

**LAMA PEMAKAIAN KONTRASEPSI SUNTIK 3 BULAN TERHADAP KEJADIAN MELASMA DI DESA KARANGJERUK KECAMATAN JATIREJO KABUPATEN MOJOKERTO**

Sari Priyanti

*Dosen DIII Kebidanan Politeknik Kesehatan Majapahit***ABSTRACT**

*Melasma is a problem for acceptor injections because melasma is very disturbing in terms of beauty and appearance, to the researchers wanted to know the extent of the effect of duration of use of contraceptive injections 3 months with the incidence of melasma in the village Karangjeruk Jatirejo District of Mojokerto in 2016. Observational analytic research with cross sectional approach, the population is acceptor injections of 3 months in the village karangjeruk districts Jatirejo mojokerto held on August 15 to September 15, 2016 the data obtained from the use of a long checklist and the incidence of melasma. Data were analyzed using chi-square with 38 respondents. Research cross-tabulation between duration of use on the incidence of melasma acceptor 3-month injections are mostly occurred in  $\geq 5$  years old usage is 17 respondents while the user is less than  $<5$  tahun many who did not have melasma incidence that is 11 respondents. Based on the results of statistical tests using Fisher's Exact Test showed that the p-value was 0.004 so that correlation the use of injections of 3 months with the incidence of melasma. For health workers, especially midwifery in an effort to improve services to acceptors in particular related to the treatment of side effects 3-month injectable contraceptive counseling are effective where the acceptor can change the way in the use of contraceptives after 5 years.*

*Keyword: melasma, injection, contraception.*

**A. PENDAHULUAN**

Pertumbuhan penduduk di dunia berkembang sangat pesat. Pada tahun 1989 penduduk dunia mencapai 5,2 milyar dan setiap tahunnya meningkat, serta pertumbuhan itu sebagian besar penduduknya ada di Negara Negara berkembang, Indonesia merupakan Negara berkembang dengan angka pertumbuhan 1,27%

Program KB ini dikelola oleh lembaga pemerintahan dibidang kependudukan yaitu badan koordinasi keluarga berencanan (BKKBN) yang mempunyai tujuan meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera. Untuk mencapai tujuan tersebut maka ditempuh strategi tiga dimensi yaitu perluasan jangkauan, pembinaan lembaga dan pembudayaan.

Kontrasepsi suntik merupakan kontrasepsi modern yang saat ini masih dipilih oleh masyarakat. akseptor. Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB aktif adalah suntikan (55,95%) dan terbanyak ke dua adalah pil (20,07%), sedangkan metode kontrasepsi yang paling sedikit dipilih oleh peserta KB aktif yaitu Metoda Operasi Pria (MOP) sebanyak 0,34%, kemudian kondom sebanyak 3,83%. Peserta KB aktif di Mojokerto sebanyak 303.975, metode kontrasepsi yang digunakan banyak digunakan yaitu KB suntik 64,75% dan KB pil 14,87% (Dinkes Jatim, 2013).

Sebagian besar akseptor kontrasepsi, terutama kontrasepsi hormonal dengan memakai DMPA yang 3 bulan mengeluh tentang berbagai macam efek samping salah satunya adalah adanya flek hitam pada wajah, adapun penyebab flek hitam pada wajah / melasma ini ini disebabkan oleh adanya peningkatan kadar DMPA pada serum yaitu kenaikan konsentrasi progesterone sehingga merangsang pembentukan melanosit, melanoson mengandung biokroma coklat yang disebut melamin, jumlah melamin

menentukan warna kulit dan ditunjang oleh sinar matahari yang meningkatkan pembentukan melanosom dan melanin. (Jacoeb,1994).

Dari data diatas melasma merupakan masalah bagi akseptor KB suntik karena melasma sangat mengganggu dalam hal kecantikan dan penampilan, untuk itu peneliti ingin mengetahui sejauh mana pengaruh lama penggunaan alat kontrasepsi suntikan 3 bulan dengan kejadian melasma di Desa Karangjeruk Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto tahun 2016.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

Kontrasepsi menurut WHO 1970 adalah menghindari atau mencegah terjadinya kehamilan sebagai akibat pertemuan sel telur yang matang dan sel sperma. Kontrasepsi suntikan (BKKBN 2011) suatu kontrasepsi hormonal yang diberikan pada wanita dengan cara disuntikkan.

### 1). Keuntungan Dan Kerugian kontrasepsi suntikan

#### a). Keuntungan

Sangat efektif, Pencegahan kehamilan jangka panjang , Tidak berpengaruh pada hubungan suami istri, Tidak mengandung estrogen, Tidak memiliki pengaruh terhadap ASI, Sedikit efek samping, Klien tidak perlu menyimpan obat suntik, Dapat digunakan oleh perempuan usia > 35 tahun sampai perimenopause, Membantu mencegah kanker endometrium dan kehamilan ektopik , Menurunkan kejadian penyakit jinak payudara, Menurunkan krisis anemia bulan sabit (Saifuddin, 2010)

#### b). Kerugian

Sering ditemukan gangguan haid seperti siklus haid yang memendek atau memanjang, perdarahan yang banyak atau sedikit, perdarahan tidak teratur atau perdarahan bercak (spotting), tidak haid sama sekali, Klien sangat bergantung pada tempat pelayanan kesehatan (harus kembali untuk suntikan.Tidak dapat dihentikan sewaktu – waktu sebelum suntikan berikutnya, Permasalahan berat badan merupakan efek samping tersering, Tidak menjamin terhadap perlindungan penularan IMS, Hep B/ HIV, Terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian, Pada penggunaan jangka panjangdapat menimbulkan kekeringan pada vagina, menurunkan libido, gangguan emosi ( jarang ), sakit kepala, jerawat

### 2). Efek Samping Dan Penanganan

#### 1. Gangguan haid pada akseptor dapat berupa:

- a. Amenore
- b. Perdarahan berat, ireguler, bercak.
- c. Perubahan dalam frekuensi, lama dan jumlah.
- d. Insiden yang tinggi dari amenorea diduga karena atrofi endometrium.

Penanggulangan :

- a. Melakukan konseling sebelum dan selama pemakaian kontrasepsi suntik.
- b. Bila perdarahan hebat atau lama disebabkan oleh kontrasepsi suntikan, maka tindakan yang harus diambil:
  - Pemberian tablet ekstradiol 25 mg 3x1 sehari untuk 3 hari atau 1 pil oral kombinasi per hari untuk 14 hari.
  - Bila perdarahan tetap saja berlangsung terus, pertimbangkan untuk melakukan dilatasi atau kuretasi.

#### 2. Berat badan bertambah.

- a. Pemberian konseling medik sebelum dan selama pemakaian kontrasepsi suntikan.

- b. Umumnya penambahan berat badan tidak terlalu besar antara 1-5 kg dalam tahun pertama.
  - c. Depo provera merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak daripada biasanya.
3. Sakit kepala
- a. Melakukan konseling sebelum dan selama pemakaian kontrasepsi suntikan.
  - b. Terjadi pada 1-17% akseptor.
4. Pada sistem kardiovaskuler efeknya sangat sedikit, mungkin ada sedikit peninggian dari kadar insulin dan penurunan HDL kolesterol.
- a. Hampir tidak ada efek tekanan darah atau sistem pembekuan darah maupun sistem fibrinolitik.
  - b. Perubahan dalam metabolisme lemak, terutama penurunan HDL, kolesterol dicurigai dapat menambah besar resiko timbulnya penyakit kardiovaskuler, HDL kolesterol yang rendah dapat menyebabkan timbulnya arterosklerosis sedangkan terhadap trigliserida dan kolesterol total tidak ditemukan efek apapun dari kontrasepsi suntikan.
- 3). Penanganan Gangguan Haid
- a). Amenorea
    - (1) Tidak perlu dilakukan tindakan apapun. Cukup konseling saja
    - (2) Bila klien tidak dapat menerima kelainan haid tersebut, suntikan jangan dilanjutkan. Anjurkan pemakaian jenis kontrasepsi yang lain.
  - b). Perdarahan
    - (1) Perdarahan ringan atau spotting sering dijumpai, tetapi tidak berbahaya
    - (2) Bila perdarahan/spotting terus berlanjut atau setelah tidak haid, namun kemudian terjadi perdarahan, maka perlu dicari penyebab perdarahan tersebut. Obatilah penyebab perdarahan tersebut dengan cara yang sesuai. Bila tidak ditemukan penyebab terjadinya perdarahan, tanyakan apakah klien masih ingin melanjutkan suntikan, dan bila tidak, suntikan jangan dilanjutkan lagi dan carikan kontrasepsi jenis lain.
    - (3) Bila ditemukan penyakit radang panggul atau penyakit akibat hubungan seksual, klien perlu diberi pengobatan yang sesuai dan suntikan dapat terus dilanjutkan
    - (4) Perdarahan banyak atau memanjang (lebih dari 8 hari atau 2 kali lebih banyak dari perdarahan yang biasanya dialami pada siklus haid normal). Jelaskan bahwa perdarahan yang banyak atau memanjang tersebut biasa ditemukan pada bulan pertama suntikan
    - (5) Bila gangguan tersebut menetap, perlu dicari penyebabnya dan bila ditemukan kelainan ginekologik, klien perlu diobati atau dirujuk
    - (6) Bila perdarahan yang terjadi mengancam kesehatan klien atau klien tidak dapat menerima perdarahan yang terjadi, suntikan jangan dilanjutkan lagi. Pilih jenis kontrasepsi yang lain. Untuk mencegah anemia perlu diberi preparat besi atau makanan yang banyak mengandung zat besi.

Tabel 1 Keadaan yang Memerlukan Perhatian Khusus

Keadaan	Anjuran
Penyakit hati akut	Sebaiknya jangan menggunakan kontrasepsi suntikan
Penyakit jantung Stroke	Sebaiknya jangan menggunakan kontrasepsi suntikan

## c). Peningkatan berat badan

Pada umumnya peningkatan berat badan bervariasi antar 1 kg sampai 5 kg  
Penanganannya

Penambahan berat badan disebabkan oleh DMPA merangsang pusat pengendali nafsu makan di hypothalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak daripada biasanya, dan menganjurkan pasien untuk melaksanakan diet rendah kalori dan aktivitas ditingkatkan. Bila terjadi kekurusan dianjurkan untuk diet tinggi kalori, bila tidak berhasil dianjurkan untuk mengganti cara kontrasepsi lain.

## d). Depresi

Letargi dan rasa lelah dalam kerja dan kehidupan

Penanganan dengan menghindari rasa bersalah bila depresinya berat bias dipertimbangkan ke psikiatri untuk pemberian 20 mg dan vitamin B6

## e). Melasma

Melasma/Chloasma/hiperpigmentasi adalah bercak berwarna coklat kehitaman di kulit muka yang sangat khas, terdapat di daerah pipi dan dahi, kadang-kadang bibir atas. Melasma sering timbul selama kehamilan, akibat kontrasepsi suntik, akibat pemakaian kosmetika dan sinar matahari. Melasma salah satu dari tiga jenis bercak yang biasa hinggap di kulit wajah (Wanda, 2008).

Melasma ini ini disebabkan oleh adanya peningkatan kadar DMPA pada serum yaitu kenaikan konsentrasi progesterone sehingga merangsang pembentukan melanosit, melanosom mengandung biokroma coklat yang disebut melamin, jumlah melamin menentukan warna kulit dan ditunjang oleh sinar matahari yang meningkatkan pembentukan melanosom dan melanin. (Jacoeb,1994).

## (1). Bagian yang diserang

Hyperpigmentasi umumnya menyerang bagian pipi, dahi, bibir bagian atas, hidung, dan dagu. Meski bisa pula menyerang lelak, flek ini lebih suka hinggap di kulit wajah mulus perempuan. Ia muncul ketika kulit dirangsang untuk memproduksi pigmen melanin (zat pewarna tubuh) akibat kulit terpapar sinar ultraviolet (UV) dari Matahari. Oleh sebab itu, mereka yang tinggal di daerah tropis berpeluang lebih besar terkena melasma ketimbang mereka yang tinggal di daerah subtropis (Sulistia, 2005). Melanin yang diproduksi di melanosit atau sel kulit ini berfungsi melindungi lapisan kulit bagian dalam dari sinar jahat UV itu. Jika kulit terus-menerus terpapar sinar Matahari, otomatis melanosit terus memproduksi melanin yang akhirnya menumpuk dan menimbulkan noda-noda hitam di wajah. Jika tidak ditangani, noda ini akan semakin melebar. Selain bisa menimbulkan melasma, paparan sinar matahari yang terus-menerus pada kulit yang tidak terlindung bisa membuat kulit menjadi tua sebelum waktunya (Narendra, 2008).

## (2). Macam Hyperpigmentasi

Secara umum, hiperpigmentasi dapat dibedakan atas :

1. Hiperpigmentasi dangkal / epidermal. Terletak di lapisan epidermis kulit. Paling sering berupa bercak kecil kecoklatan di daerah terpapar sinar matahari (Efelid / freckles)
2. Hiperpigmentasi dalam / dermal. Terletak di lapisan dermis kulit. Misalnya Nevus Ota
3. Hiperpigmentasi bawaan
4. Hiperpigmentasi campuran. Dapat terletak di lapisan epidermis, dermis maupun keduanya, seperti pada melasma ( bentuk lebar pada dahi, pipi, hidung, dan diatas bibir)

5. Hiperpigmentasi pasca radang. Menyertai semua proses inflamasi kulit seperti trauma, infeksi, gigitan serangga, jerawat, dll. (Sheila, 2008)

(3) Cara Mencegah Hyperpigmentasi

1. Menghindari pemicu flek, yakni paparan sinar matahari, terutama pada pukul 12.00 – 15.00. Jika terpaksa tidak bisa menghindari aktivitas di luar ruangan pada siang hari, gunakanlah tabir surya atau sunblock.
2. Memperhatikan asupan makanan. Jangan memanjakan mulut, tapi melupakan kulit. Maksudnya, konsumsi buah-buahan dan sayuran yang mengandung antioksidan.
3. Berolahraga secara teratur
4. Istirahat cukup
5. Menghindari stres dengan melakukan yoga atau meditasi misalnya, serta menggunakan perawatan dari dalam.
6. Dapat menggunakan krim yang berfungsi mengontrol pengendalian jumlah sel kulit dan melanin berlebih (Narendra, 2008).

(4) Dampak

Dampak dari hyperpigmentasi adalah wanita merasa tidak pede (percaya diri) dengan penampilan wajahnya yang dihinggapi bintik-bintik hitam sehingga banyak wanita yang berusaha untuk menghilangkan noda hitam dengan menggunakan kosmetik yang sangat berbahaya. Kebanyakan wanita setelah menggunakan kosmetik tidak menjadi putih terkadang bertambah hitam (Suhaemi, 2009). Pengobatan yang terbaik adalah pengobatan kausal, sehingga penting dicari faktor penyebabnya. Selain itu penatalaksanaannya meliputi aspek kuratif dan preventif. Dan perlu diingat, makin dalam letak pigmen dalam kulit, akan makin sulit pengobatannya. Secara umum penatalaksanaan hiperpigmentasi meliputi :

1. Pemakaian sun block / sun screen spektrum luas.
2. Terapi topikal, dengan menggunakan zat-zat pemutih seperti hidrokuinon 2-5 % atau kombinasi dengan zat lain seperti tretinoin, steroid, dll.
3. Chemical peeling.
4. Mikrodermabrasi.
5. Laser ( Q-Switched Ruby, Q-Switch-Nd ).
6. Pemakaian tabir surya yang benar :
  - Dioleskan ½ jam sebelum terkena matahari, sehingga diperoleh perlindungan yang optimal .
  - Oleskan tabir surya agak tebal terutama bila akan beraktifitas di bawah sinar matahari.
  - Kemampuan krim tabir surya melindungi wajah sekitar 4-5 jam sehingga pemakaiannya perlu diulang.
  - Bila melakukan olah raga berat atau berenang, pemakaian tabir surya perlu diulang tiap 2 jam.(Maramis, 2006)

(5) Hubungan Lama Kontrasepsi Suntik Dengan Hyperpigmentasi

Metode suntik 3 bulan membuat hyperpigmentasi pada wajah yang merupakan hal dilematis pada penggunaannya. Hal ini dikarenakan pemakaian kontrasepsi suntik 3 bulan yang lama yaitu lebih dari 2 tahun, mengakibatkan penumpukan hormon progesteron di dalam tubuh sehingga mempengaruhi timbulnya hyperpigmentasi pada wajah (Varney's, 2006).

Sementara itu melasma yang lebih dikenal awam sebagai flek itu sering menimpa wanita. Bisa dimengerti sebab salah satu pemicunya adalah faktor hormonal, selain keturunan dan pajanan sinar matahari. Faktor hormon ini yang

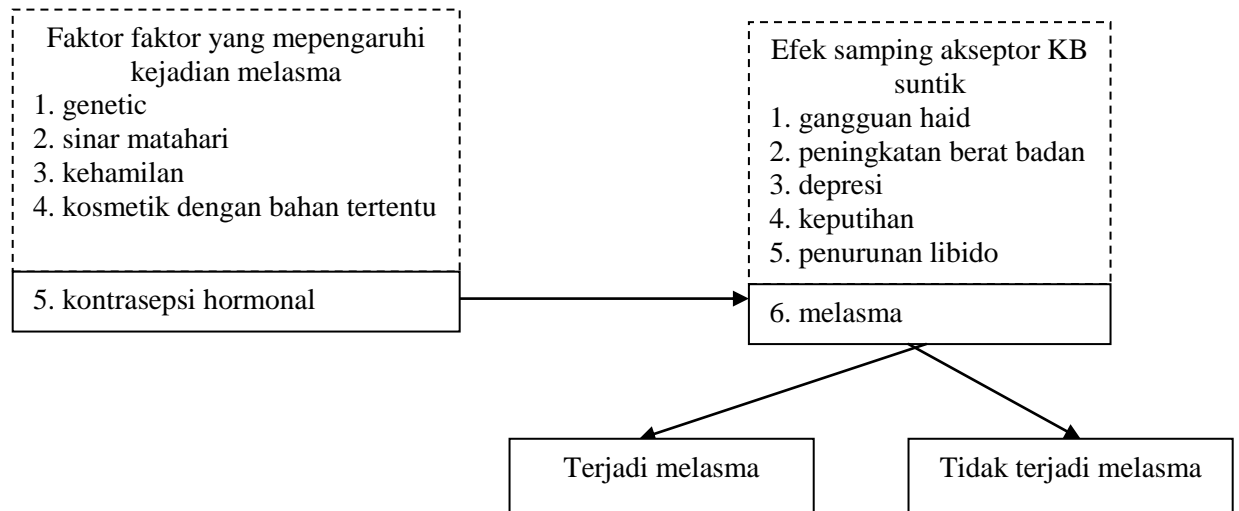
menjelaskan mengapa wanita pengguna kontrasepsi suntik atau sedang melakukan sulih hormon terkadang dihinggap flek pada wajahnya (Jesica, 2008).

**C. METODE PENELITIAN**

1. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian non eksperimental dengan jenis *correlational study* dan desain yang digunakan adalah pendekatan *cross sectional* yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent

Kerangka kerja



**Gambar kerangka konsep peengaruh kontrasepsi suntik terhadap kejadian melasma**

2. Hipotesis penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh penggunaan kontrasepsi suntikan 3 bulan dengan kejadian melasma

3. Populasi ,Sampel dan Sampling

Penelitian ini populasinya adalah seluruh Akseptor KB suntik 3 bulan di Desa Karangjeruk Jatirejo Mojokerto sampel pada penelitian ini adalah akseptor KB di Desa Karangjeruk Jatirejo Mojokerto

4 Identifikasi Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel independen dalam penelitian ini adalah lama pemakaian kontrasepsi Variabel dependen dalam penelitian ini adalah melasma pada akseptor KB

**Tabel 1 Definisi Operasional Pengaruh Lama Pemakaian KB Suntik 3 Bulan Terhadap Kejadian Melasma**

Variable	Defenisi operasional	Kriteria	Skala
Lama pemakaian KB suntik	Waktu yang dibutuhkan dalam pemakaian kontraepsi suntik	1. ≤ 5 tahun 2. > 5 tahun	Nominal
Melasma	Flek hitam yang terjadi pada wajah	1. Terjadi 2. Tidak terjadi	nominal

## 5. Analisis data

Untuk mengetahui hubungan antara variabel, dilakukan uji statistik *chi square* dengan tingkat signifikan 0,05 menggunakan SPSS 16 for windows untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel tergantung yang berskala ordinal dan ordinal (Sugiyono, 2007). Jika  $\rho < 0,05$  maka  $H_0$  (hipotesa nol) ditolak, artinya ada pengaruh lama pemakaian KB suntik 3 bulan terhadap kejadian melasma

**D. HASIL PENELITIAN**

## 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Karangjeruk merupakan wilayah kerja Puskesmas Jatirejo Kabupaten Mojokerto. Desa Karangjeruk ini bisa ditempuh dengan kendaraan pribadi dengan jarak  $\pm 20$  km dari arah Mojokerto.

Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut :

Batas Utara : berbatasan dengan Desa Sambilawang

Batas Selatan : berbatasan dengan Desa Tawar

Batas Barat : berbatasan dengan Desa Mojogeneng

Batas Timur : berbatasan dengan Talok

Data yang diperoleh terdapat 38 akseptor KB suntik 3 bulan sedangkan yang. Penelitian ini berlangsung selama 1 bulan yang dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus – 15 September 2016

## 2. Data Umum

## a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia akseptor KB suntik 3 bulan di Desa Karangjeruk

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	<20 tahun	1	2,6
2	20-35 tahun	32	84,2
3	>35 tahun	5	13,2
Jumlah		38	100

Berdasarkan tabel 2 hampir seluruhnya responden dengan usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 32 responden (84,2%).

## b. Karakteristik responden berdasarkan paritas

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas akseptor KB suntik 3 bulan di Desa Karangjeruk

No	Paritas	Frekuensi	Persentase (%)
1	2	14	36,8
2	2-5	24	62,2
Jumlah		38	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden dengan kehamilan anak ke 2-5 yaitu sebanyak 24 responden (62,2%).

## c. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan pendidikan akseptor KB suntik 3 bulan di Desa Karangjeruk

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Dasar (SD/ SMP)	23	60,5
2	Menengah (SMA/ Sederajat)	12	31,6
3	Tinggi (Akademi/ PT)	3	7,9
Jumlah		38	100

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden dengan tingkat pendidikan rendah (SD/ Sederajat) yaitu sebanyak 23 responden (60,5%).

## d. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan pekerjaan akseptor KB suntik 3 bulan di Desa Karangjeruk

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Bekerja	15	39,5
2	Tidak Bekerja	23	60,5
Jumlah		38	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya responden tidak bekerja yaitu sebanyak 23 responden (60,5%).

## 3. Data Khusus

## a. Lama pemakaian alat kontrasepsi suntik 3 bulan

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan lama pemakaian akseptor KB suntik 3 bulan di Desa Karangjeruk

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	$\geq 5$ tahun	24	63,2
2	$< 5$ tahun	14	36,8
Jumlah		38	100

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memakai KB suntik  $\geq 5$  tahun yaitu sebanyak 24 responden (63,2%).

## b. Kejadian melasma pada akseptor KB suntik 3 bulan

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan kejadian melasma akseptor KB suntik 3 bulan di Desa Karangjeruk

No	Durasi tidur	Frekuensi	Persentase (%)
1	ya	18	47,4
2	tidak	20	52,6
Jumlah		38	100

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mengalami melasma yaitu sebanyak 20 responden (52,6%).



- c. Pengaruh lama pemakaian terhadap kejadian melasma pada akseptor KB suntik 3 bulan

Tabel 8 Distribusi Responden Berdasarkan lama pemakaian terhadap kejadian melasma akseptor KB suntik 3 bulan di Desa Karangjeruk

		Kejadian melasma		Total
		Ya	tidak	
Lama pemakaian	≥5 tahun	17	7	24
	< 5 tahun	3	11	14
		18	20	

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa kejadian melasma sebagian besar terjadi pada lama pemakaian  $\geq 5$  tahun yaitu sebanyak 17 responden sedangkan pada pemakaian kurang dari  $< 5$  tahun banyak yang tidak mengalami kejadian melasma yaitu 11 responden. Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan *Fisher's Exact Test* didapatkan hasil bahwa nilai p adalah 0,004 sehingga ada pengaruh lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan kejadian melasma.

## E. PEMBAHASAN

### 1. Lama pemakaian KB suntik 3 bulan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memakai KB suntik  $\geq 5$  tahun yaitu sebanyak 24 responden (63,2%). Alat kontrasepsi suntikan merupakan alat kontrasepsi yang paling dipilih oleh akseptor KB, berdasarkan data dari dinas kesehatan propinsi jawa timur bahwa peserta KB aktif suntikan (55,95%). Untuk lama pemakaian ternyata mayoritas akseptor memakainya lebih dari 5 tahun. Sebenarnya akseptor juga mengetahui bahwa efek samping KB suntik juga kompleks yaitu perubahan siklus menstruasi, penambahan berat badan, perubahan libido, cemas, melasma, tetapi akseptor nyaman memakai alat kontrasepsi suntik dikarenakan harga yang terjangkau, dan tidak perlu mengingat ngingat, serta efektif.

### 2. Kejadian melasma pada akseptor KB suntik 3 bulan

Hasil penelitian menjelaskan hasil bahwa sebagian besar responden tidak mengalami melasma yaitu sebanyak 20 responden (52,6%). Yang tidak mengalami melasma ini adalah ibu yang pemakaian alat kontrasepsi suntik kurang dari 5 tahun, sedangkan ada 18 responden mengalami melasma hal ini disebabkan selain usia hormone juga sangat berpengaruh. Melasma terjadi karena Melanin yang diproduksi di melanosit atau sel kulit ini berfungsi melindungi lapisan kulit bagian dalam dari sinar jahat UV itu. Jika kulit terus-menerus terpapar sinar Matahari, otomatis melanosit terus memproduksi melanin yang akhirnya menumpuk dan menimbulkan noda-noda hitam di wajah. Jika tidak ditangani, noda ini akan semakin melebar. Selain bisa menimbulkan melasma, paparan sinar matahari yang terus-menerus pada kulit yang tidak terlindung bisa membuat kulit menjadi tua sebelum waktunya (Narendra, 2008). Pencegahan untuk kejadian melasma ini adalah menghindari kontak dengan matahari secara langsung, gizi yang baik juga bisa mencegah terjadinya melasma Dampak dari hyperpigmentasi adalah wanita merasa tidak pede (percaya diri) dengan penampilan wajahnya yang dihinggapi bintik-bintik hitam sehingga banyak wanita yang berusaha untuk menghilangkan noda hitam dengan menggunakan kosmetik yang sangat berbahaya. Kebanyakan wanita setelah menggunakan kosmetik tidak menjadi putih terkadang bertambah hitam.

3. Pengaruh lama pemakaian KB suntik 3 bulan terhadap terjadinya melasma pada akseptor KB

Hasil penelitian menunjukkan tabulasi silang antar lama pemakaian terhadap kejadian melasma pada akseptor KB suntik 3 bulan adalah sebagian besar terjadi pada lama pemakaian  $\geq 5$  tahun yaitu sebanyak 17 responden sedangkan pada pemakaian kurang dari  $< 5$  tahun banyak yang tidak mengalami kejadian melasma yaitu 11 responden. Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan *Fisher's Exact Test* didapatkan hasil bahwa nilai p adalah 0,004 sehingga ada pengaruh lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan kejadian melasma.

Adanya suatu pengaruh lama pemakaian dan kejadian melasma pada akseptor KB ini dipengaruhi oleh beberapa factor salah satunya adalah usia, dimana semakin tua usia maka kompensasi hormone pada tubuh juga berkurang, Pemakaian alat kontrasepsi yang lama ini juga mempengaruhi sirkulasi hormone di dalam tubuh, karena penumpukan hormone ini akan mempengaruhi kerja dari hormone melanosit. Melasma ini disebabkan oleh adanya peningkatan kadar DMPA pada serum yaitu kenaikan konsentrasi progesterone sehingga merangsang pembentukan melanosit, melanosom mengandung biokroma coklat yang disebut melamin, jumlah melamin menentukan warna kulit dan ditunjang oleh sinar matahari yang meningkatkan pembentukan melanosom dan melanin. (Jacoeb,1994).

## F. SIMPULAN DAN SARAN

### 1. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Karangjeruk Kecamatan Jatirejo Mojokerto dapat disimpulkan Sebagian besar responden memakai alat kontrasepsi KB suntik  $\geq 5$  tahun sebanyak 24 responden (63,2%). Sebagian besar responden tidak mengalami melasma yaitu sebanyak 20 responden (52,6%). Berdasarkan hasil uji statistic menggunakan *Fisher's Exact Test* didapatkan hasil bahwa nilai p adalah 0,004 sehingga ada pengaruh lama pemakaian KB suntik 3 bulan dengan kejadian melasma

### 2. SARAN

#### a. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah referensi perpustakaan agar dapat diteliti dan dikembangkan lebih lanjut, dibidang kesehatan khususnya kebidanan dan dapat memberikan masukan pengetahuan tentang melasma

#### b. Bagi Profesi Bidan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan masukan bagi tenaga kesehatan khususnya kebidanan dalam upaya meningkatkan pelayanan pada akseptor KB khususnya berhubungan dengan penanganan efek samping kontrasepsi suntik 3 bulan

#### c. Bagi Responden

Menambah pengetahuan serta memotivasi akseptor KB suntik 3 bulan untuk selalu dapat mencegah efek samping pada alat kontrasepsi

#### d. Bagi Peneliti selanjutnya

Dapat memberi pengalaman dan wawasan nyata bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini secara kualitatif sehingga penangan efek samping tentang melasma dapat tertangani dengan baik

## DAFTAR PUSTAKA

- Arfiko.2005. Farmakologis Kontrasepsi Suntik. Jakarta : FKUI.
- Bambang. 2006. Journal of Faktor Libido (Internet). Available from : ([http//.www.kespro.com](http://www.kespro.com)) (Accessed March 15, 2010).
- BKKBN. 2005. Peran Serta Masyarakat Dalam Ber-KB. Jakarta : BKKBN.
- Denisa, 2009. Permasalahan Kesehatan Reproduksi Wanita. Jakarta : EGC.
- George, 2006. Buku Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta EGC.
- Hanafi. 2005. Buku Acuan Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta : ISBN.
- Manuaba, Ida Bagus Gde.2003. Konsep Obstetri dan Ginekologi Sosial Indonesia. EGC. Jakarta.
- Nada. 2009. Journal of Libido (Internet). Available from : ([http//.www.info-kespro.com.id](http://www.info-kespro.com.id)) (Accessed March 15, 2010).
- Prawiroharjo 2009. Ilmu Kebidanan. Jakarta: YBPSP.
- Rochjati. 2008. Skrining Antenatal Pada Ibu Hamil. Surabaya:Universitas Airlangga
- Suhaemi. 2009. Journal of Libido dan Pengaruhnya (Internet). Available from : ([http//.www.info-kespro.com.id](http://www.info-kespro.com.id)) (Accessed March 15, 2009).
- Suhermi. 2009. Asuhan Ibu Nifas. Yogyakarta: Fitramaya
- Sulistia. 2005. Psikologi Ibu dan Anak. Jakarta : EGC.
- Wanda. 2008. Journal of Hasil Penelitian Hubungan antara Alat Kontrasepsi dengan Gairah Seksual. (Internet). Available from : ([http//.www.info-kia.com](http://www.info-kia.com)) (Accessed March 15, 2008)..
- Varney.2006.Buku Ajar Asuhan Kebidanan. Jakarta: EGC.
- BKKBN, 2002. *Informasi Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN, 2004. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi: Kebijakan Program dan Kegiatan tahun 2005-2009*. Jakarta: BKKBN.
- BKKBN, 2005. *Unit Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: BKKBN.
- Hartanto, 2002. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Mansjoer, 2003. *Kapita Selekta Kedokteran Jilid 2 Edisi 3*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indoensia.
- Manuaba, 2002. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana*. Jakarta: EGC.
- Saifuddin. B A. Affandi. B ( Ed.). 2006. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontraseps*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Varney, 2007. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan edisi 4*. Jakarta: EGC.
- Verralls, 2008. *Anatomi dan Fisiologi Terapan dalam Kebidanan Edisi ke 3*. Jakarta: EGC
- Wiknjastro, 2009. *Ilmu Kandungan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo